

Pengaruh Pemanfaatan Media Model Tiga Dimensi Terhadap Kemampuan Kosakata Anak Kelompok A di TK Setiakawan Temuireng Dawar Mojokerto

PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA MODEL TIGA DIMENSI TERHADAP KEMAMPUAN KOSAKATA ANAK KELOMPOK A DI TK SETIAKAWAN TEMUIRENG DAWAR MOJOKERTO

Ninik Ailarasati

S1 PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Ninikailarasati21@gmail.com

Dra. Nurhenti. DS, M.Sn

S1 PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Nurhentisimatupan@yahoo.co.id

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini adalah lembaga yang memberikan suatu stimulus pada anak dari lahir hingga enam tahun untuk membantu anak tumbuh dan berkembang secara tepat yang terselenggara dalam program formal, informal dan non formal. Salah satu lembaga yang baik untuk mengembangkan kemampuan anak adalah Taman Kanak-kanak (TK). Dan salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan anak usia dini adalah kemampuan bahasa, karena jika anak tidak memiliki kemampuan berbahasa, anak akan sulit untuk mengungkapkan pendapat dan isi hatinya. Kosakata merupakan perbendaharaan kata dan tugas pokok dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Menurut studi awal di TK Setiakawan Mojokerto tahun ajaran 2012-2013 kemampuan kosakata anak kelompok A di TK Setiakawan Mojokerto belum optimal. Hal ini dikarenakan pengembangan bahasa dalam hal kosakata disampaikan dengan menggunakan media gambar dan LKA, dimana media tersebut dapat dipelajari anak dengan melihatnya saja tanpa bisa meraba, padahal dalam setiap pengembangan, anak diharapkan dapat belajar dengan melihat dan memegang media yang diajarkan secara konkrit, dengan tujuan anak lebih tertarik dan mudah memahaminya.

Kemampuan kosakata anak yang belum maksimal di TK Setiakawan Mojokerto menjadi latar belakang penelitian untuk mengetahui hasil pemanfaatan media model tiga dimensi terhadap kemampuan kosakata anak kelompok A di TK Setiakawan Mojokerto. Media model tiga dimensi adalah suatu benda tiruan yang memiliki manfaat untuk menarik minat anak dalam proses pengembangan dan memberikan pengalaman belajar langsung kepada anak.

Penelitian ini termasuk dalam desain penelitian *Quasi-Experimental Design* dengan jenis *Nonequivalent Control Group Design*, karena dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan dokumentasi. Subyeknya adalah anak kelompok A TK setiakawan Temuireng Dawar Mojokerto dengan menggunakan analisis Uji t Independen. Dari penelitian ini diperoleh analisis data bahwa $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ ($7.47 \geq 1.69$), sehingga H_0 ditolak yang berarti pemanfaatan media model tiga dimensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kosakata anak kelompok A di TK Setiakawan Temuireng Dawar Mojokerto.

Kata Kunci : Media Model Tiga Dimensi, Kosakata

Abstract

Young learner education is an institution which gives children stimuli from the time when they are born until they are six years old. It is conducted to help them grow and develop well in the formal, informal, non formal programs. Young learner education is one of the good institutions to develop children's ability in kindergarten. One of the children's skill which must be developed is language skill, because if the children do not have language skill, they will get difficulties in exploring their argument. Developing vocabularies is the main job in developing children's language skill. Based on the previous study at Setiakawan kindergarten Mojokerto in the academic year of 2012-2013, the vocabularies of A group children has not been well developed. It is because in developing the vocabularies, the teacher only use picture and children's work sheet. Both of the media can be learned by the children only by looking at them, without touching them. Meanwhile, in every children's development, the children are expected to be able to study by visualizing and touching the media used, the purpose of this is to make the children are more interested and easier to understand.

The lack of children's ability to understand the vocabularies at Setiakawan kindergarten Mojokerto is the background of this research. This research aims to know the use of three dimension model for the children's vocabularies at A group of Setiakawan kindergarten Mojokerto. It is a media in the form of artificial which can attract children's interest in the development process and give them direct learning experience.

The design of this research is Quasi-Experimental design by using Nonequivalent Control Group design, because there are 2 groups in this design. There are experimental group. The data collecting techniques used are observation and documentation. The subjects of this research are children at A group of Setiakawan kindergarten Temuireng Dawar Mojokerto. The data analysis in this research is independent T test. Based on the research, $T_{count} \geq T_{table}$ ($7.47 \geq 1.69$), therefore H_0 is rejected. It means the use of three dimension model give significant effect for the children's vocabularies at A group of Setiakawan kindergarten Temuireng Dawar Mojokerto.

Keyword : Three dimension model as media, vocabularies.

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua aspek perkembangan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh para psikolog bahwa rentang anak usia 0-5 tahun merupakan masa "golden age", yaitu masa perkembangan dan pertumbuhan anak dapat dimaksimalkan dengan stimulasi yang baik dan tepat (Fadillah, 2012:5).

Menurut Hurlock (1978:25) Perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman. Untuk meningkatkan perkembangan dan kemampuan, maka anak sangat memerlukan pendidikan, karena pada masa ini anak sangat menentukan perkembangan individunya ketika dewasa nanti.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Aisyah, 2007:1.3). Dengan demikian dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah lembaga yang memberikan suatu stimulus pada anak dari lahir hingga enam tahun untuk membantu anak tumbuh dan berkembang secara tepat yang terselenggara dalam program formal, informal dan non formal. Kemampuan bahasa sangatlah penting bagi anak, karena bahasa merupakan salah satu alat komunikasi.

Pengembangan bahasa diarahkan agar anak mampu mengungkapkan dan mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata, dengan kata lain pengembangan bahasa lebih diarahkan agar peserta didik lebih dapat mengolah kata lebih tepat, dan dapat mengekspresikan kata-kata tersebut dalam bahasa tubuh (ucapan dan perbuatan). Peserta didik juga dapat mengartikan dan menyampaikannya pendapatnya secara benar kepada orang lain melalui kata yang diucapkannya.

Penelitian dalam skripsi ini akan dilakukan di Mojokerto. Mojokerto adalah sebuah kota di Jawa Timur, Indonesia. Terletak 50 km barat daya Surabaya, wilayah kota ini dikelilingi oleh Kabupaten Mojokerto. Tahun 2010-2015 Mojokerto memiliki misi dan salah satu misinya adalah Mewujudkan SDM yang berkualitas melalui peningkatan akses dan kualitas pendidikan dan pelayanan kesehatan. Hal tersebut mendorong untuk melakukan penelitian di Mojokerto sehingga dapat mengetahui lebih lanjut bagaimana implementasi peningkatan layanan pendidikan di Mojokerto.

Selain itu, penetapan pemilihan TK yang dijadikan sebagai tempat penelitian didasarkan atas kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh penulis yaitu:

1. TK kelompok A memiliki dua ruang kelas yaitu kelas untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen
2. Memiliki guru yang sudah S1 dan lulusan PAUD

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, TK Setiakawan Mojokerto memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.

Menurut studi awal di TK Setiakawan Mojokerto tahun ajaran 2012-2013 kemampuan kosakata anak kelompok A di TK Setiakawan Mojokerto belum optimal secara keseluruhan, dari 31 anak kelompok A hanya terdapat 6 anak yang termasuk dalam kategori tinggi dalam kemampuan kosakatanya, selain dari 6 anak tersebut rata-rata anak di TK Setiakawan dalam kategori sedang dan 4 anak kategori rendah yaitu anak belum mampu mengucapkan kata-kata beserta arti atau maknanya dari kata tersebut. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan khususnya pengembangan bahasa dalam hal kosakata disampaikan dengan menggunakan media gambar dan LKA, dimana anak akan mengalami perbedaan persepsi dalam setiap pemahamannya, sehingga anak akan kesulitan untuk mengkomunikasikan pemikirannya. Permasalahan ini terjadi dikarenakan media tersebut dapat dipelajari anak dengan melihatnya saja tanpa bisa meraba, padahal dalam setiap pengembangan, anak usia 4-5 tahun diharapkan dapat belajar dengan melihat dan meraba media yang diajarkan secara konkrit, dengan tujuan agar anak dapat mengkomunikasikan pikirannya dalam bahasa tubuh (ucapan dan perbuatan) melalui apa yang anak lihat dan rasakan sehingga terdapat keseragaman dalam pemahaman masing-masing anak.

Hal ini juga diungkapkan dalam Permen no 58 2009 (Hal.10) bahwa tingkat pencapaian bahasa anak usia 4-5 tahun adalah anak diharapkan mampu mengungkapkan bahasa, dalam arti anak diharapkan dapat mengungkapkan pemikiran dan isi hatinya, mampu menyebutkan kata-kata yang dikenal dan mampu mengenal suara-suara yang ada di sekitarnya.

Selain tingkat pencapaian yang harus dicapai kegiatan pengembangan di Tk juga harus mengacu pada prinsip dan karakter pembelajaran anak usia dini, dimana anak belajar serta berpikir melalui benda konkrit, yaitu dalam konsep ini anak harus diberikan pembelajaran dengan benda-benda yang nyata agar anak tidak menerawang atau berangan-angan. Namun guru di Tk Setiakawan sering kali mendapatkan kendala jika menghadirkan benda sebenarnya, seperti dalam mengenalkan macam-macam jenis binatang.

Untuk mempermudah proses kegiatan pengembangan yang diharapkan sesuai dengan prinsip dan kondisi anak usia dini maka seyogyanya kondisi tersebut dapat diatasi dengan memberdayakan media model tiga dimensi, karena media ini dapat menggantikan suatu objek yang terlalu besar, kecil, berbahaya dan mahal untuk dibawa ke dalam kelas.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pemanfaatan Media Model Tiga Dimensi Terhadap Kemampuan Kosakata Anak Kelompok A di TK Setia Kawan Temuireng Dawar Mojokerto".

Dalam penelitian ini tujuan yang diharapkan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media model tiga

dimensi terhadap kemampuan kosakata anak kelompok A di TK Setiakawan Temuireng Dawar Mojokerto.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif pada semua pihak. Berikut ini adalah manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan adalah:

- a. Dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam ilmu pendidikan dan pengajaran
- b. Dapat dijadikan referensi proses mengajar dalam pengembangan pendidikan di Indonesia

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Penelitian ini akan memberikan manfaat yaitu pengalaman praktis dalam bidang penelitian ilmiah dan dapat mengetahui pengaruh pemanfaatan media model tiga dimensi terhadap kemampuan kosakata anak.
- b. Bagi Guru Dapat dijadikan masukan dan informasi untuk meningkatkan kinerja guru dan mengembangkan kreativitas guru dalam memilih media serta sumber belajar yang tepat dalam proses pembelajaran.

Adapun definisi dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media Model Tiga Dimensi (Variabel bebas)

Sudjana dan Rivai (2010:156) menyebutkan bahwa media model adalah tiruan tiga dimensi dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil dan terlalu mahal untuk dibawa ke dalam kelas.

2. Kemampuan Membaca Permulaan (Variabel terikat)

Keraf (1991:24) dalam bukunya yang berjudul Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa kosakata atau pembendaharaan kata adalah suatu bahasa atau keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa. Pendapat Keraf tersebut memberikan penegasan bahwa sesungguhnya kosakata itu merupakan keseluruhan kata atau banyaknya kata-kata yang dimiliki suatu bahasa

permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya:

- a. Media model tiga dimensi merupakan salah satu media pembelajaran.
- b. Kemampuan kosakata tiap-tiap anak berbeda-beda.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis membatasi permasalahan yaitu kemampuan yang akan diteliti adalah kemampuan kosakata anak dengan indikator diantaranya anak diharapkan mampu mengungkapkan bahasa, dalam arti anak diharapkan dapat mengungkapkan pemikiran dan isi hatinya, mampu menyebutkan kata-kata yang dikenal dan mampu mengenal suara-suara yang ada di sekitarnya.

dan penelitian ini hanya dilaksanakan pada siswa kelas A di TK Setiakawan Temuireng Dawar Mojokerto.

METODE

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam desain penelitian *Quasi-Experimental Design* dengan jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas A TK Setiakawan Mojokerto dengan jumlah 31 anak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dengan menggunakan teknik observasi secara *nonpartisipan*, dalam observasi yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat *independen*.

Berdasarkan metode observasi yang digunakan untuk mengamati kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun, maka ditetapkan pilihan penilaian sebagai berikut:

Skor	Keterangan
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

(Sumber: Sugiyono, 2011:4)

Berdasarkan jenis metode pengumpulan data untuk data distribusi yang diperoleh dari metode observasi akan menggunakan teknik analisis *statistik nonparametris*, untuk menguji hipotesis menggunakan statistik nonparametris Uji t *Independent*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada kelompok A di TK Setiakawan Temuireng Dawar Mojokerto pada tanggal 1-10 April 2013.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan berikut ini adalah perbedaan skor hasil *post-test* kemampuan Kosakata anak masing-masing kelompok dari TK Setiakawan Temuireng Dawar Mojokerto :

Eksperimen	Kontrol
16.94	11.34

Setelah data hasil *Post test* diperoleh maka selanjutnya adalah membandingkan dua rata-rata sampel dari masing-masing kelompok yang mendapat perlakuan dan yang tidak mendapat perlakuan, sehingga dapat diketahui ada tidaknya pengaruh perlakuan dengan menggunakan Uji t *Independent*. Dan analisis ini diperoleh $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ ($7.47 \geq 1.69$), sehingga H_0 ditolak yang berarti pemanfaatan media model tiga dimensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

kemampuan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK Setiakawan Temuireng Dawar Mojokerto.

Perubahan kemampuan kosakata anak ditunjukkan oleh kemampuan anak berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata lebih lengkap dan jelas secara beragam satu sama lainnya, hal ini dikarenakan anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam menerima informasi yang diberikan. Namun dengan menggunakan media model tiga dimensi masing-masing anak dapat memahaminya dengan pemahaman yang seragam melalui tahap pemanfaatan media, dan diantaranya adalah anak dapat mengenal dan memahami media tersebut dengan melihat dan memegang secara langsung. Hal ini sesuai dengan teori Eliawati (2005:111) tentang manfaat media pendidikan yaitu terdapat kemungkinan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak jika menggunakan media.

Dalam mengembangkan kosakata selain dapat mengungkapkan pemikiran dengan kata-kata anak juga harus memahami arti kata-kata tersebut. Dengan menggunakan media model tiga dimensi anak dapat berkembang dengan baik tanpa terjadi kesalahan persepsi, hal ini dikarenakan anak belajar dari benda konkrit.

Selain menggunakan media model tiga dimensi guru juga menggunakan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan kosakata, hal ini juga berdampak terhadap kemampuan kosakata anak. Anak diajak berdialog bersama, saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal tanpa adanya rasa tegang bagi anak. Selain itu anak tanpa sadar akan berani menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh diri sendiri atau anak lain, dengan seringnya kegiatan bercakap-cakap dengan menggunakan media model tiga dimensi maka semakin banyak kosakata yang anak miliki. Jika anak sering bercakap-cakap maka anak akan sering mendengar, mendengar merupakan salah satu cara anak mengembangkan kosakatanya, hal ini sesuai dengan teori Tarigan (1989:6) tentang cara anak dalam mengembangkan kosakata yaitu anak dapat mengembangkan kosakatanya dengan cara mendengar dari orang tua, anak yang lebih tua, dan teman sepermainannya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disampaikan bahwa pemanfaatan media sangat berpengaruh dalam proses penelitian, dengan menggunakan media khususnya media model tiga dimensi kemampuan kosakata anak lebih berkembang. Hal ini sesuai dengan proses pemanfaatan media yaitu anak dapat mengenal media model tiga dimensi dengan

cara melihat saat guru menggunakan media, memahami bentuk-bentuk binatang dengan cara memegangnya dan anak dapat menjelaskan apa yang sudah dia lihat dan pegang, sehingga dalam keseragaman pemahaman dari masing-masing anak akan muncul.

Pemanfaatan media model tiga dimensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK Setiakawan Temuireng Dawar Mojokerto. Hal tersebut berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan Uji t Independen. Dan analisis ini diperoleh $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ ($7.47 \geq 1.69$), sehingga H_0 yang berarti pemanfaatan media model tiga dimensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK Setiakawan Temuireng Dawar Mojokerto, telah terbukti.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas saran yang dapat diberikan adalah Ketika menggunakan media model tiga dimensi dengan jumlah lebih dari 20 anak, disarankan peneliti dapat menggunakan media model tiga dimensi yang ukurannya lebih besar yaitu lebih dari tinggi 10 cm dan panjang 15 cm untuk memaksimalkan proses pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2007. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineke cipta
- Depdikbud. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2005. *Standar Kompetensi Kurikulum*. Jakarta: Gravik Mas
- Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta. Ar-ruz Media
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta. Erlangga
- Keraf, Gorys, 1988. *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Tarigan, Henri Guntur. 1989. *Pengajaran Kosakata*. Bandung. Angkasa
- Tim. *Kurikulum taman kanak-kanak*. 2010. Jakarta. Kemendiknas.
- Wiyani, Novan Ardi dan Barnawi. 2012. *Format PAUD*. Jogjakarta. Ar-Ruz